

MESYUKURI ANAK

2 Raja-Raja 4:18-37; Efesus 6:1-4; Markus 10: 13-16

Anak yang dianugerahkan pada keluarga wanita Sunem yang mendukung pelayanan Elisa, telah mendatangkan sukacita besar bagi keluarganya. Buktinya, ketika anak itu meninggal, hati si ibu hancur, sukacitanya melayang seketika. Ia pun berlari menemui Elisa lagi, serta memohon agar tidak hanya diberi "harapan kosong" (ayat 28). Lewat doa Elisa, anak itu kembali hidup (ayat 35), dan siap menjadi pembawa sukacita lagi.

Anak-anak sesungguhnya juga banyak memberkati orangtua. Sejak lahir, anak-anak telah memberi orangtuanya banyak tawa dan pengalaman indah. Memberi makna hidup yang lebih. Juga semangat, penguatan, penghiburan. Sayangnya kala letih/masalah menimpa, kehadiran anak-anak bisa terasa "menggangu". Salah-salah, mereka menjadi tempat pelampiasan. Jika itu terjadi, kita rugi dua kali. Anak-anak menjadi lemah, kita sendiri tetap berbeban. Padahal Tuhan menyimpan "cadangan kekuatan kita" dalam diri anak-anak. Mari mengasihi dan mensyukuri setiap anak di hidup kita!

Bentuk kasih dan syukur kita tidak hanya kita ungkapkan melalui pelukan namun juga melalui teguran dan didikan. Alkitab menyetujui pandangan bahwa anak itu kencana (emas). Ya, anak adalah karunia Tuhan yang sangat berharga. Ia pun diciptakan menurut rupa dan gambar Allah. Namun, anak kita juga mengandung "wingka" (pecahan genting), tabiat dosa yang mencemari semua manusia. Jadi, kita sepatutnya mengasihi dan menghargai anak tanpa mengabaikan kecenderungan berdosa yang membuatnya suka melawan. Untuk itu, kita tidak boleh melalaikan pendidikan, pengaruh pergaulan dan pendisiplinan anak, yang akan membentuknya menjadi "anak panah di tangan pahlawan", memenuhi panggilan Tuhan bagi hidupnya.

**SETIAP ANAK HADIR DENGAN MISI BESAR:
MENJADI SEMANGAT, PENGUATAN, DAN PENGHIBURAN BAGI ORANGTUA!**